

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan merupakan investasi jangka panjang. Itu sebabnya pendidikan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan atau kemajuan suatu negara. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan adalah kompetensi guru. Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi dari peserta didik. Kompetensi yang dimiliki seorang guru terdiri atas seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional (UUGD, 2005)

Menyadari pentingnya kompetensi tersebut, maka pemerintah sangat serius menangani pendidikan di Indonesia. Pemerintah sudah merancang tentang Undang-Undang pendidikan yaitu Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Berdasarkan Undang-Undang tersebut, jelas bahwa tujuan dari pendidikan adalah menciptakan manusia Indonesia seutuhnya yang memiliki ilmu pengetahuan dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Namun, untuk menciptakan tujuan tersebut diperlukan kerjasama yang baik dari pemerintah dan masyarakat. Baik dari segi sarana dan prasarana, sistem pendidikan, maupun dalam penyelenggaraannya.

Dalam rangka implementasi kurikulum 2013, setiap guru dituntut untuk dapat melaksanakan amanat undang-undang dengan menjalankan tugas secara profesional dan memenuhi keempat kompetensi secara menyeluruh. Guru yang kompeten akan dapat melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan agen perubahan yang pada akhirnya dapat membawa pembaharuan bagi kemajuan Bangsa Indonesia. Salah satu tantangan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, guru harus melaksanakan pembelajaran berbasis aktivitas peserta didik dengan karakteristik pembelajaran antara lain: 1) interaktif dan inspiratif, 2) menyenangkan, menantang, dan menghasilkan peserta didik yang berpartisipasi aktif, 3) kontekstual dan kolaboratif, 4) memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik, 5) sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014, Pasal 2). Selain itu, pendidikan harus dapat menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang ada dalam peserta didik.

Untuk menghadapi tantangan pelaksanaan kurikulum 2013, guru harus memiliki persiapan yang matang. Salah satunya dengan pemanfaatan media yang efektif sehingga proses pembelajaran berjalan lancar. Walaupun tujuan awal dari pembelajaran sudah baik, akan tetapi jika tidak didukung oleh media yang tepat maka tujuan yang baik tersebut akan sulit untuk dicapai. Penggunaan suatu media dalam pelaksanaan pembelajaran akan memudahkan siswa dalam memahami materi dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

Untuk mendukung kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran, maka media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa (Arsyad, Azhar, 2013:10). Dalam proses belajar mengajar, kehadiran alat atau media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai penunjang. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu disampaikan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkritkan dengan kehadiran media pendidikan. Dengan demikian siswa dapat lebih mudah

memahami dan mencerna materi bahan pembelajaran daripada tanpa alat bantu media (Syaiful Bahri Djamarah, 2006:122).

Namun meskipun alat atau media memiliki peranan penting bagi tercapainya tujuan pendidikan, masih banyak dijumpai lembaga-lembaga pendidikan yang kurang mementingkan suatu alat atau media dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran PAI yang selama ini dilakukan di sekolah di duga kurang bermakna. Hal tersebut karena dalam proses pembelajaran, guru kurang maksimal dalam memanfaatkan sumber pembelajaran dan media pembelajaran yang tersedia. Pembelajaran masih berpusat pada guru dengan hanya menggunakan metode ceramah tanpa dibarengi metode lainnya sehingga kurang variatif. Akibatnya, pembelajaran menjadi monoton dan peserta didik cepat merasa bosan dan juga tidak berminat dalam belajar.

Akibat dari hal tersebut peserta didik tidak terhasil dalam belajar yang diberikan oleh guru, sehingga kegiatan yang dilakukan oleh siswa bermacam-macam yang tidak ada hubungannya dengan proses belajar mengajar, seperti mengobrol dengan temannya, membuat tulisan yang tidak karuan, membuat gambar, mengantuk, dan mengerjakan tugas mata pelajaran lain. Akibatnya hasil belajar menjadi rendah, baik dalam ranah sikap, pengetahuan, maupun keterampilan.

Berdasarkan studi awal penulis di SMP Negeri 13 Kota Bandung, Khususnya pada pelajaran PAI, kekurangan guru ialah masih menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran, sehingga hal ini berdampak pada kurangnya motivasi belajar peserta didik yang ditandai dengan peserta didik kurang memahami materi yang diajarkan, banyak izin keluar ketika proses KBM berlangsung dan kurangnya antusiasme dalam proses diskusi. Untuk mengatasi kondisi ini, salah satu upaya yang dapat dilakukan guru bidang studi PAI adalah dengan menerapkan pembelajaran menggunakan audio visual. Menurut Djamarah (2006:140-141), media audio visual adalah media yang menggabungkan unsur suara dan unsur gambar, seperti rekaman video, slide suara, dan lain-lain. Adapun teknologi audio visual yang dapat digunakan untuk menyajikan pesan-pesan audio visual tersebut seperti televisi, video CD, laptop,

HP, Youtube, dan film bergerak. Dengan adanya media pembelajaran ini, maka materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh peserta didik melalui gambaran yang nyata. Peserta didik mampu melihat bentuk, struktur, maupun proses dari materi pembelajaran dengan indra penglihatan dan mampu menerima penjelasan guru dengan indra pendengarannya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan media audio visual terhadap proses dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI. Peneliti akan mengangkat judul “PENGUNAAN MEDIA *AUDIO VISUAL* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI (Penelitian Terhadap Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 13 BANDUNG)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media *audio visual* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMPN 13 Bandung?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI?
3. Bagaimana pengaruh media *audio visual* terhadap motivasi belajar di kelas VIII SMPN 13 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan media *audio visual* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMPN 13 Bandung.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh media *audio visual* terhadap motivasi belajar di kelas VIII SMPN 13 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Peneliti berharap pada penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai gambaran alternatif dalam suatu proses pembelajaran menggunakan media *audio visual* dalam meningkatkan hasil belajar, serta mampu memberikan masukan yang bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terutama pada mata pelajaran PAI.

2. Secara Praktis

Diharapkan pada penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk:

a. Peneliti

Menambah wawasan tentang bagaimana meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan media *audio visual*.

b. Orang Tua

Sebagai bekal dan tambahan wawasan untuk mendampingi anak belajar di rumah dengan menggunakan media *audio visual* guna meningkatkan hasil belajar anak.

c. Guru

Sebagai tambahan wawasan dan acuan dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi di sekolah terutama pada proses pembelajaran PAI.

d. Lembaga Formal

Sebagai masukan dan referensi dalam proses pembelajaran konvensional maupun online agar tercapainya tujuan pembelajaran PAI.

E. Kerangka Berpikir

Mata pelajaran PAI merupakan bidang studi yang wajib diikuti oleh para siswa karena sebagai mata pelajaran yang berfungsi membentuk keimanan dan

ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antara sesama dan antar umat beragama. Namun pada praktiknya pembelajaran PAI di sekolah bisa saja menjadi menjenuhkan bagi sebagian besar siswa karena seringkali guru kurang variatif dalam memilih model dan media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Guru seringkali menggunakan model ceramah dan menuntut siswa menghafal materi-materi tertentu, sehingga cara berfikir siswa menjadi kurang berkembang. Dalam hal ini guru dituntut agar mengubah tanggapan-tanggapan tersebut, dengan cara mengubah metode mengajar dan media yang monoton agar mata pelajaran PAI menjadi menyenangkan dan mendapat perhatian dari siswa.

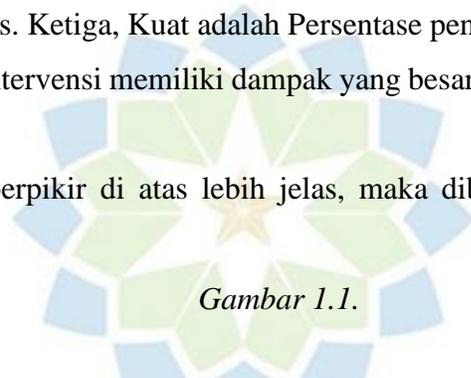
Kegiatan pengajaran akan berjalan dengan baik apabila metode dan media yang digunakan sesuai dengan bidang pengajarannya. Setiap model mengajar yang dipilih dan digunakan secara langsung atau tidak langsung akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil yang diharapkan. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa terdapat berbagai model dan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mempermudah proses pengajaran, namun penentuan pemilihan media tersebut harus dipertimbangkan dari berbagai segi, diantaranya tentang keefektifannya. Salah satu media pembelajaran yang tepat digunakan dalam mata pelajaran PAI adalah media audio visual. Media pembelajaran audio visual mengarahkan untuk mengembangkan kemampuan kognitif dengan memberikan rangsangan berupa gambar bergerak dan suara, serta menyampaikan pesan untuk mempengaruhi sikap dan emosi.

Dalam penelitian ini akan terlihat dalam bentuk hasil belajar siswa setelah dilakukan pengukuran pada diri siswa berupa tes. Setelah dilakukan tes awal dan tes akhir, akan diperoleh skor setiap siswa yang diberi perlakuan, baik dalam kelas kelompok eksperimen maupun kelas kelompok kontrol. Keefektifan media audio visual dalam pembelajaran apabila hasil belajar siswa dalam kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan skor yang lebih tinggi daripada peningkatan skor kelompok kontrol. Yang dimaksud dengan peningkatan skor adalah adanya perolehan

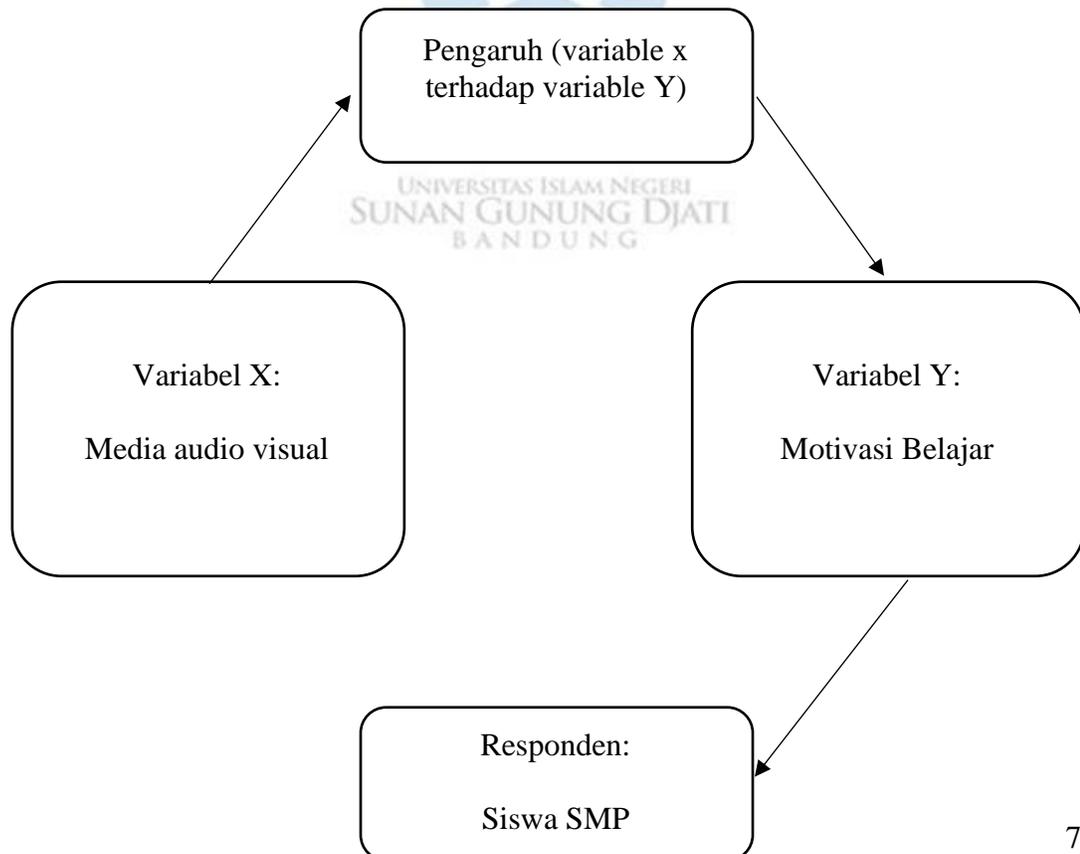
nilai tes akhir (posttest) yang lebih tinggi dibandingkan dengan perolehan nilai tes awal (pretest).

Adapun persentase peningkatan menurut Cohen (1988) dihitung dengan melihat perubahan skor dari pre-test ke post-test. Berikut adalah kategori umum untuk persentase peningkatan: pertama, Lemah adalah Persentase peningkatan antara 0% hingga 10% Menunjukkan bahwa intervensi memiliki dampak yang kecil terhadap hasil belajar. kedua, Sedang adalah Persentase peningkatan antara 10% hingga 30% Menunjukkan bahwa intervensi memiliki dampak yang moderat dan mungkin signifikan secara praktis. Ketiga, Kuat adalah Persentase peningkatan lebih dari 30% Menunjukkan bahwa intervensi memiliki dampak yang besar dan signifikan terhadap hasil belajar.

Agar kerangka berpikir di atas lebih jelas, maka dibuat skema bagan pada gambar berikut:



Gambar 1.1.



F. Hasil Peneliti Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

1. Dian Angreini, (2020) Skripsi pada Universitas Muhammadiyah Makasar. Judul: Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Bontoramba. Bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi dan hasil belajar IPA kelas V di SDN Bontoramba. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh media audio visual terhadap motivasi dan hasil belajar siswa yakni dengan posttest. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Angreini memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu meneliti mengenai pengaruh media terhadap motivasi belajar. Sedangkan perbedaannya yaitu beliau meneliti tentang pengaruh media audio visual terhadap motivasi dan hasil belajar, sedangkan peneliti meneliti tentang penggunaan media visual terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran PAI.
2. Iin Suhendra, (2018) Skripsi pada Universitas Tanjungpura. Judul: Pengaruh penggunaan media audio visual Powtoon terhadap motivasi dan hasil belajar siswa untuk materi unsur senyawa campuran. Bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media audio visual Powtoon terhadap motivasi dan hasil belajar siswa untuk materi unsur senyawa campuran. Hasil yang diperoleh yakni terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan bantuan audio visual Powtoon dan siswa yang diajar dengan konvensional. Pembelajaran dengan bantuan media audio visual Powtoon memberikan pengaruh sebesar 40,66% terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 12 Pontianak. Penelitian yang dilakukan oleh Iin Suhendra memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu meneliti tentang pengaruh penggunaan media visual terhadap motivasi. Sedangkan perbedaannya yaitu beliau meneliti tentang pengaruh media audio visual powtoon dalam materi unsur senyawa

campuran terhadap hasil belajar sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah pengaruh media visual terhadap motivasi belajar mata pelajaran PAI.

3. Taufik Agung Pranowo, (2020) Skripsi pada Universitas PGRI Yogyakarta. Judul: Pengaruh Bimbingan Kelompok Melalui Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa”. Bertujuan untuk mengetahui kondisi motivasi belajar siswa dan mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok melalui media audio visual terhadap motivasi belajar siswa. Metode yang penulis gunakan yaitu kuantitatif dengan jenis penelitian one group pre-test and posttest desain, analisis menggunakan uji Wilcoxon. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah dan layanan bimbingan kelompok menggunakan media audio visual berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMKN 1 Pejawaran. Penelitian yang dilakukan oleh Taufik Agung Pranowo memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu meneliti tentang pengaruh penggunaan media visual terhadap motivasi. Sedangkan perbedaannya yaitu mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah pengaruh media visual terhadap motivasi belajar mata pelajaran PAI.